

**HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN EXPANDING
PANEL TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 TAMAN SIDOARJO**

SKRIPSI

Oleh :

INDAH RETNOWATI
NIM. D31206002

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 283 PAI	No. REG : T-2010/PAI/283
ASAL BUKU :	
TANGGAL :	



**FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2010

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Retnowati

NIM : D31206002

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Judul : HUBUNGAN STRATEGI PEMBELAJARAN EXPANDING
PANEL TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
KELAS XI DI SMA MUHAMMADIYAH 1 TAMAN SIDOARJO

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar- benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 12 Juli 2010

Yang Membuat Pernyataan

Indah Retnowati
NIM. D31206002

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lampiran : 5 eksemplar

Kepada,
Yth. Bapak Dosen
Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaikan sepenuhnya, maka Kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

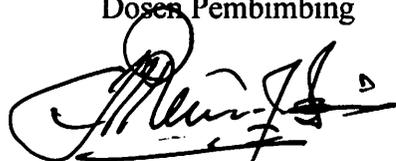
Nama : Indah Retnowati
NIM : D31206002
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Pengaruh Strategi Pembelajaran Expanding Panel terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Demikian semoga skripsi ini dapat diadakan munaqasah.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 29 Juli 2010
Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd.
NIP. 195912091990021001



LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Indah Retnowati ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi

Surabaya, 31 Agustus 2010
Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M. Ag
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Prof. Dr. Moh. Sholeh, M.Pd.
NIP. 195912091990021001

Sekretaris,

Al Qudus, M.H.I.
NIP. 197311162007101001

Penguji 1,

Dr. H. Amir Maliki Abi Tolkha, M.Pd.I.
NIP. 197111081996031002

Penguji II,

Drs. Mahjuddin, M.Ag.
NIP.195112311982031165

ABSTRAK

Indah Retnowati 2010, Hubungan Strategi Pembelajaran Expanding Panel terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

Strategi pembelajaran expanding panel adalah strategi yang baik untuk menstimulasikan diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasikan persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa. Sedangkan yang dimaksud keaktifan belajar siswa adalah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar yaitu mendengar, memperhatikan penjelasan guru atau temannya, mendiskusikan suatu permasalahan secara kelompok dengan memberikan ide-ide yang baru, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan lain-lain. Jenis-jenis keaktifan belajar antara lain : keaktifan indera, keaktifan intelektual, keaktifan emosi, dan lain-lain.

Pokok permasalahan yang diteliti dalam skripsi ini adalah

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ?
3. Adakah hubungan strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo?

Dalam menjawab permasalahan tersebut, peneliti memilih jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesa, serta purposive sampling dalam menentukan responden penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, interview, angket, dan dokumentasi.

Analisis data menggunakan rumus product moment dan uji signifikan dengan rumus "t" menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,40 dengan nilai uji signifikan 2,6904 di bandingkan dengan r hitung 0,40 dengan r tabel untuk $dk=40$ (jumlah sampel) dikurangi 2 (jumlah variabel)= 38. Nilai tabel untuk taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 0,304 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 0,393. Karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh antara strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa.

Kata kunci: Expanding Panel dan Keaktifan Belajar Siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Postulat	8
F. Hipotesis Penelitian	8
G. Definisi Operasional	9
H. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Expanding Panel	14
1. Pengertian Strategi Pembelajaran Expanding Panel	14
2. Komponen Strategi Pembelajaran	15
3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran	16
4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA	18
5. Pengertian Expanding Panel	20
6. Tujuan Penerapan Strategi	20
7. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Expanding Panel	20
B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar Siswa	22
1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa	22
2. Prinsip-prinsip Belajar Aktif	25
3. Jenis-jenis Aktivitas Atau Keaktifan Belajar	33
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar	37
C. Pengaruh Strategi Pembelajaran Expanding Panel Terhadap Keaktifan Belajar Siswa	45

BAB III METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian	47
B. Gambaran Umum Obyek Penelitian	48

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	48
2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	50
3. Denah SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	50
4. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	51
5. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	52
6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	54
7. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	58
8. Keadaan sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	59
C. Jenis Penelitian	60
D. Sumber Data dan Jenis Data	60
E. Populasi dan Sampel	63
F. Metode Pengumpulan Data	64
G. Teknik Analisis Data	66

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data	70
1. Penyajian Data Hasil Observasi	70
2. Penyajian Data Hasil Wawancara	71

3. Penyajian Data Hasil Angket	72
B. Analisis Data	87
1. Data tentang Expanding Panel	87
2. Data tentang Keaktifan Belajar Siswa	88
3. Data tentang Pengaruh antara Strategi Pembelajaran Expanding Panel Terhadap Keaktifan Belajar Siswa	89

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	96
B. Saran	97

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Keadaan Guru	54
Tabel 3.2	Keadaan Karyawan	57
Tabel 3.3	Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo	58
Tabel 3.4	Keadaan Sarana dan Prasarana	59
Tabel 3.4	Interpretasi “r” Product Moment	69
Tabel 4.1	Hasil Angket tentang Expanding Panel	73
Tabel 4.2	Variabel Expanding Panel	76
Tabel 4.3	Hasil Angket tentang Keaktifan Belajar Siswa	81
Tabel 4.4	Variabel Keaktifan Belajar Siswa	83
Tabel 4.5	Tabel Kerja Korelasi Product Moment	90
Tabel 4.6	Interpretasi “r” Product Moment	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan senantiasa menjadi perhatian utama dalam rangka mewujudkan kehidupan generasi demi generasi sejalan dengan tuntunan zaman. Pendidikan menjadi sarana utama untuk mengembangkan kehidupan manusia. Pendidikan merupakan kunci dari segala bentuk kemajuan hidup sepanjang sejarah.¹

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia yang semakin terpuruk dengan fenomena lulusan kurang qualified, pemerintah telah menetapkan KBK secara serentak di sekolah-sekolah setelah melalui uji coba sejak tahun 2001 di beberapa sekolah tertentu.

Dalam menjalankan suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar dan sekaligus melatih siswa untuk lebih aktif. Banyak sekali kendala yang harus dihadapi. Salah satunya adalah sistem evaluasi yang cenderung mengukur kemampuan dan prestasi belajar siswa hanya dari segi kognitif saja. Padahal anak didik dikatakan berhasil dalam pembelajaran apabila kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa dapat berkembang dengan baik, dalam artian bahwa kegiatan

¹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 2

evaluasi pendidikan itu harus menyentuh aspek kognitif (pengetahuan), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (keterampilan).²

Sementara kondisi di lapangan terkadang masih belum sesuai dengan konsep-konsep yang ditawarkan oleh KBK, terlebih pada pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) yang cenderung lebih banyak menekankan pada segi hafalan sehingga dalam penilaian pun kurang mengevaluasi dari sisi bagaimana proses belajar siswa. Perwujudan dari pola pembelajaran dapat dimulai dengan mengubah salah satu komponen penting pembelajaran yaitu evaluasi.

Upaya untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan rendahnya tingkat keaktifan siswa perlu terus dilakukan. Hal ini perlu dilakukan dengan mengadakan perbaikan pada setiap aspek yang mempengaruhi hasil belajar dan tingkat keaktifan siswa.

Salah satu aspek yang mempengaruhi adalah penggunaan strategi dalam KBM, sampai sekarang kebanyakan guru agama hanya menggunakan metode tradisional yang penyampaiannya sangat monoton, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran itu menjemukan bagi peserta didik, bahkan tidak sedikit penggunaan metode tersebut dalam proses pembelajaran cenderung mematikan kreatifitas dan keaktifan siswa. Hal itu disebabkan kurang dikuasainya metode

² S. Nasution, *Diktatik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 2

mengajar oleh guru-guru pendidikan agama Islam (PAI) dan tidak diketahui metode khusus dalam mengajar agama.³

Proses pembelajaran yang baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajaran aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun fisik. Model proses ini dikenal sebagai berikut : (1) adanya variasi kegiatan klasikal, kelompok dan perorangan; (2) guru berperan sebagai fasilitator belajar, nara sumber dan manager kelas yang demokratis; (3) keterlibatan mental (pikiran, perasaan) siswa tinggi; (4) menerapkan pola komunikasi yang banyak; (5) suasana kelas yang fleksibel, demokratis, menantang dan tetap terkendali oleh tujuan; (6) potensial dapat menghasilkan dampak internasional dan dampak pengiring lebih efektif; (7) dapat digunakan di dalam atau diluar kelas atau ruangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maka dari itu guru agama harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai metode dalam mengajar, metode yang dapat membangkitkan atau menggugah gairah dan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran sangatlah banyak dan salah satunya adalah strategi pembelajaran *expanding panel*.

Expanding panel adalah strategi yang baik untuk menstimulasikan diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan

³ Abu ahmadi, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Bandung: Armito, 1985), 109

mengklarifikasikan persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.⁴

Prosedur dalam strategi pembelajaran expanding panel adalah sebagai berikut:

1. Memilih sebuah persoalan yang akan memancing perhatian peserta didik. Menyampaikan berbagai isu agar para peserta didik terangsang untuk mendiskusikan pandangan-pandangan mereka. Mengidentifikasi sampai lima pertanyaan untuk diskusi.
2. Memilih empat sampai enam orang berfungsi sebagai kelompok diskusi panel. Mengatur mereka dengan setengah lingkaran di depan ruang.
3. Meminta sisa kelas itu mengelilingi kelompok diskusi tersebut pada tiga sisi dengan susunan sepatu kuda.
4. Memulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang propokatif, memoderasi sebuah diskusi panel dengan aturan permainan kelompok, sementara pengamat mencatat sebagai persiapan untuk diskusi mereka sendiri.
5. pada akhir waktu diskusi yang ditentukan tersebut, memisahkan seluruh kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk meneruskan diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.⁵

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁴ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 148

⁵ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), 135-136



Memvariasi dalam pelaksanaan strategi pembelajaran expanding panel agar peserta didik tidak bosan yaitu dengan, membalikkan lagi urutannya, memulai dengan diskusi kelompok kecil dan ikuti dengan diskusi panel. Mengajak para peserta didik menggeneralisasikan pertanyaan-pertanyaan untuk diskusi.⁶

Oleh karena itu peneliti lebih tertarik untuk membahas tentang strategi pembelajaran expanding panel karena strategi ini adalah strategi yang bisa mengaktifka siswa. Dan memberi kebebasan pada siswa untuk beragumen atau mengajukan ide-ide dari persoalan yang muncul atau sengaja dimunculkan dalam pembelajaran sesuai dengan aturan-aturan yang ada. Dan dengan diterapkannya strategi tersebut dapat menjadikan anak semakin aktif dan kreatif dalam mengikuti proses pembelajaran serta semakin kritis terhadap permasalahan-permasalahan yang ada. Oleh karena itu saya mengajukan judul tentang **“Hubungan strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo“**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

⁶ Ibid., 136

1. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ?
3. Adakah hubungan strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ?

C. Tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berpijak pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui bagaimana keaktifan belajar siswa dengan menggunakan menggunakan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

3. Untuk mengetahui adakah hubungan strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis adalah sebagai upaya menemukan solusi yang baru bagi kekurangan kemampuan PAI di sekolah dalam membangun suatu pemahaman ajaran agama Islam yang integral secara kognitif, afektif, dan psikomotorik.
2. Secara praktis dan manfaat
 - a. Bagi Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya diharapkan dapat **dijadikan pijakan untuk penelitian selanjutnya, terutama tentang metode dan teknik pembelajaran di lembaga-lembaga pendidikan.**
 - b. Bagi peneliti sendiri, sebagai prasyarat karya tulis ilmiah untuk memenuhi program sarjana strata satu pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya dan merupakan bahan informasi agama meningkatkan dan menambah pengetahuan serta keahlian dalam melaksanakan pola belajar yang efektif dan efisien di sekolah
 - c. Bagi lembaga pendidikan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pandangan dalam menentukan metode dan teknik pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar khususnya di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

E. Postulat

Bahwa kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran expanding panel akan membuat siswa lebih aktif.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara terhadap rumusan penelitian yang dikemukakan. Hal tersebut tidak jauh berbeda dengan pendapat Sutrisno Hadi yang mengatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan yang mungkin benar atau salah. Dugaan ini ditolak jika salah dan diterima jika benar.

1. Hipotesis Alternatif (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variable X dan Y atau yang menyatakan adanya perbedaan 2 kelompok.⁷

Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah "Strategi Pembelajaran Expanding Panel Berhubungan Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo"

2. Hipotesis Nihil (H_0)

Hipotesis nihil biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistic yang diuji dengan perhitungan statistic nihil menyatakan bahwa "Strategi Pembelajaran Expanding Panel Tidak Berhubungan Terhadap

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 71

Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo "

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan pada sifat-sifat hal yang didefinisikan, yang dapat diamati atau diobservasi. Konsep ini sangat penting, karena hal yang diamati membuat kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan penelitian terhadap hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan penulis terbuka untuk diuji kembali yang lain.⁸

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan mempermudah pemahaman tentang arti kata dalam judul skripsi "Hubungan Strategi Pembelajaran Expanding Panel Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI Di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ". Maka penulis akan memberikan uraian dari beberapa istilah dalam judul tersebut diantaranya adalah:

1. Strategi Pembelajaran Expanding Panel

Adalah strategi yang baik untuk menstimulasikan diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasikan persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.⁹

⁸ Suryadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian I*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1988), 76

⁹ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 148

Prosedur dalam strategi pembelajaran expanding panel adalah sebagai berikut:

- a. Memilih sebuah persoalan yang akan memancing perhatian peserta didik. Menyampaikan berbagai isu agar para peserta didik terangsang untuk mendiskusikan pandangan-pandangan mereka. Mengidentifikasi sampai lima pertanyaan untuk diskusi.
- b. Memilih empat sampai enam orang berfungsi sebagai kelompok diskusi panel. Mengatur mereka dengan setengah lingkaran di depan ruang.
- c. Meminta sisa kelas itu mengelilingi kelompok diskusi tersebut pada tiga sisi dengan susunan sepatu kuda.
- d. Memulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang propokatif, memoderasi sebuah diskusi panel dengan aturan permainan kelompok, sementara pengamat mencatat sebagai persiapan untuk diskusi mereka sendiri.
- e. Pada akhir waktu diskusi yang ditentukan tersebut, memisahkan seluruh kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk meneruskan diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.¹⁰

2. Keaktifan Belajar

Berasal dari kata "aktif" yang berarti giat, sibuk, yang mendapat awalan pe- dan akhiran -an menjadi keaktifan yang artinya kegiatan atau kesibukan

¹⁰ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), 135-136

dalam hal ini yang dimaksud keaktifan belajar siswa adalah semangat siswa dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan selama proses belajar mengajar yaitu mendengar, memperhatikan penjelasan guru atau temannya, mendiskusikan suatu permasalahan secara kelompok dengan memberikan ide-ide yang baru, mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan lain-lain. Jenis-jenis keaktifan belajar antara lain : keaktifan indera, keaktifan intelektual, keaktifan emosi, dan lain-lain.

3. Siswa

Adalah peserta didik yang masih menempuh pendidikan di tingkat SD, SMP, SMA, dan merupakan obyek utama dalam proses belajar mengajar.

4. Pendidikan Agama Islam

Adalah upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individu maupun social, untuk mengarahkan potensi, baik dasar (fitrah) maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnya melalui proses intelektual dan spiritual berdasarkan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹¹

Berdasarkan interpretasi di atas yang dimaksud dengan judul skripsi “Hubungan Strategi Pembelajaran Expanding Panel terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo”, yaitu upaya untuk mengetahui adanya pengaruh atau tidak diterapkannya Strategi Pembelajaran Expanding

¹¹ Zuairi dkk, Metodik Khusus PAI, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 27

Panel terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

H. Sistematika Pembahasan

Bab Pertama pendahuluan, bab ini menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, postulat, hipotesis penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua landasan teori, bab ini akan menjelaskan landasan teori tentang strategi pembelajaran expanding panel yang meliputi strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, kriteria strategi pembelajaran, pengertian expanding panel, proses strategi pembelajaran expanding panel, tujuan strategi pembelajaran expanding panel, tinjauan tentang keaktifan siswa yang meliputi pengertian keaktifan belajar, prinsip-prinsip belajar aktif, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa, bentuk keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, dan tinjauan tentang hubungan korelasi.

Bab ketiga metode penelitian yang berisikan identifikasi variabel, penyajian data tentang gambaran umum letak geografis sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan guru dan non guru serta siswa, sarana dan prasarana sekolah, jenis dan rancangan penelitian, sumber data dan jenis data, populasi dan sample, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat laporan hasil penelitian, dalam bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian, yang meliputi analisis data yang meliputi tiga pokok permasalahan di dalam rumusan masalah.

Bab kelima kesimpulan, bab ini berisi tentang kesimpulan, saran-saran berkenan dengan penelitian kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran Expanding Panel

1. Pengertian Strategi Pembelajaran Expanding Panel Terdapat Berbagai Pendapat Tentang Strategi Pembelajaran Diantaranya :

a. Kozna (1989) secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu dapat memberikan fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

b. Gerlach dan Ely (1980) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu.

c. Dick dan Carey (1990) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang atau digunakan oleh guru dalam rangka membentuk pearta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

d. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2. Komponen Strategi Pembelajaran

Dick and Carey (1978) menyebutkan bahwa terdapat empat komponen strategi pembelajaran, yaitu :

a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari suatu sistem pembelajaran secara keseluruhan memegang peranan penting. Pada bagian ini guru diharapkan dapat menarik peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Secara spesifik kegiatan pembelajaran pendahuluan dapat dilakukan melalui teknik-teknik berikut :

1) Jelaskan tujuan pembelajaran khusus yang diharapkan dapat dicapai

oleh semua peserta didik diakhir kegiatan pembelajaran. Dengan demikian peserta didik akan menyadari pengetahuan, keterampilan, sekaligus manfaat yang akan diperoleh setelah mempelajari pokok bahasan tersebut.

2) Lakukan apersepsi berupa kegiatan yang merupakan jembatan antara pengetahuan lama dengan pengetahuan baru yang akan dipelajari.

b. Penyajian informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan yang paling penting dalam proses pembelajaran. Padahal bagian ini hanya merupakan salah satu komponen dari strategi pembelajaran artinya, tanpa adanya kegiatan pendahuluan yang menarik atau dapat memotivasi peserta didik dalam belajar maka kegiatan penyampaian informasi ini berarti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam penyampaian informasi adalah urutan ruang lingkup dan jenis materi.

- 1) Urutan penyampaian, materi pelajaran harus menggunakan pola yang tepat.
- 2) Ruang lingkup materi yang disampaikan, besar kecilnya materi yang disampaikan atau ruang lingkup materi sangat bergantung pada karakteristik peserta didik dan jenis materi yang dipelajari.
- 3) Materi yang akan disampaikan, materi pelajaran umumnya merupakan gabungan antara jenis materi yang berbentuk jenis pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

c. Partisipasi peserta didik

Berdasarkan prinsip *student centered* peserta didik merupakan pusat dari suatu kegiatan belajar.

d. Tes

Sedangkan tes umum yang digunakan oleh guru untuk mengetahui (a) apakah tujuan pembelajaran khusus telah tercapai atau belum, (b) apakah pengetahuan sikap dan keterampilan telah benar-benar dimiliki oleh peserta didik atau belum.

3. Kriteria Pemilihan Strategi Pembelajaran

Pemilihan strategi pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran harus berorientasi pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selain itu juga harus disesuaikan dengan jenis materi. Karakteristik peserta

didik serta situasi atau kondisi dimana proses pembelajaran tersebut akan dilaksanakan. Terdapat beberapa metode dan teknik pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru, tetapi tidak semuanya sama efektifnya dapat mencapai tujuan pembelajaran untuk itu dibutuhkan kreatifitas guru dalam memilih strategi pembelajaran tersrbut.

Mager (1977:54) menyampaikan beberapa kriteria yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran sebagai berikut :

- a. Berorientasi pada tujuan pembelajaran. Tipe perilaku apa yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik, misalnya menyusun bagan analisis pembelajaran.
- b. Pilih teknik pembelajaran sesuai dengan keterampilan yang dapat dimiliki saat bekerja nanti (dihubungkan dengan dunia kerja). Misalnya setelah bekerja peserta didik di tuntutan untuk pandai memprogramkan data komputer, berarti metode yang paling mungkin digunakan adalah praktikum dan analisis kasus.
- c. Gunakan media pembelajaran yang sebanyak mungkin memberikan rangsangan pada peserta didik, artinya dalam satuan-satuan waktu yang bersamaan peserta didik dapat melakukan aktifitas fisik maupun psikis, misalnya menggunakan OHP.

Selain kriteria di atas, pemilihan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan memperhatikan pertanyaan-pertanyaan dibawah ini:

- a. Apakah materi pelajaran paling tepat disampaikan secara klasikal (serentak bersama-sama dalam satuan waktu)?
- b. Apakah materi pelajaran sebaiknya dipelajari peserta didik secara individual sesuai dengan kecepatan masing-masing?
- c. Apakah pengalaman langsung hanya dapat berhasil diperoleh dengan jalan praktek langsung dalam kelompok dengan guru atau tanpa kehadiran guru?
- d. Apakah diperlukan diskusi atau konsultasi secara individual antara guru dan siswa?¹³

4. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA

Proses pembelajaran yang di dominasi oleh metode ceramah kurang memberikan arahan pada proses pencarian, pemahaman, penemuan dan penerapan. Akibatnya, pendidikan agama Islam kurang memberikan pengaruh yang berarti pada kehidupan siswanya sehari-hari sehingga pada tataran selanjutnya muncul krisis moral pada kalangan siswa-siswa SMU. Atas dasar ini diperlukan strategi pembelajaran yang sesuai pada tiap-tiap pokok bahasan. Yang lebih penting lagi adalah agar siswa dalam proses pembelajaran agama Islam dapat merasa asyik, senang dan menikmatinya. Berikut ini adalah beberapa contoh aspek yang termasuk strategi pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA :

¹³ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 7

a. Mengaktifkan siswa

Kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan, dan guru agama berfungsi sebagai fasilitasnya. Artinya selama proses pembelajaran guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah proses pembelajaran. Dengan begitu materi agama yang dipelajari siswa bukan sesuatu yang dicekockan, tetapi sesuatu yang dicari, dipahami kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Memvariasi pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan siswa yang aktif, asyik dan senang, serta hasilnya memuaskan guru harus menciptakan variasi dalam pengelolaan kelas.

c. Melayani perbedaan individual

Biasanya kemampuan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam satu kelas berbeda-beda, ada siswa yang sangat pandai ada siswa lambat dan yang terbanyak adalah siswa dengan kemampuan rata-rata, guru agama harus dapat melayani siswa-siswanya sesuai dengan tingkat kecepatan mereka masing-masing. Bagi siswa-siswa yang lamban guru memberikan remidiasi, dan siswa-siswa yang sangat pandai guru memberikan materi pengayaan.

d. Meningkatkan interaksi belajar

Kalau selama ini proses pembelajaran di SMU hanya searah, yaitu dari guru kesiswa-siswa sehingga guru mendominasi proses pembelajaran, tentu hal itu diubah dengan cara menumbuhkan interaksi antar siswa melalui kegiatan dikusi, tanya jawab, bermain peran, game dan sejenisnya, juga untuk melatih siswa berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.¹⁴

5. Pengertian Expanding Panel

Expanding panel adalah strategi yang baik untuk menstimulasikan diskusi dan memberi siswa kesempatan untuk mengenali, menjelaskan, dan mengklarifikasikan persoalan sembari tetap bisa berpartisipasi aktif dengan seluruh siswa.¹⁵

6. Tujuan Penerapan Strategi

Tujuannya adalah untuk melatih peserta didik agar mencari argumenttasi yang kuat dalam memecahkan suatu masalah yang actual dimasyarakat sesuai dengan posisi yang diperankan.

7. Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Expanding Panel

Prosedur dalam strategi pembelajaran expanding panel adalah sebagai berikut:

¹⁴ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Medote dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, (Yogyakarta: AR-RUZZ, 2005), 22-25

¹⁵ Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif Edisi Revisi*, (Bandung: Nusamedia, 2006), 148

- a. Memilih sebuah persoalan yang akan memancing perhatian peserta didik. Menyampaikan berbagai isu agar para peserta didik terangsang untuk mendiskusikan pandangan-pandangan mereka. Mengidentifikasi sampai lima pertanyaan untuk diskusi.
- b. Memilih empat sampai enam orang berfungsi sebagai kelompok diskusi panel. Mengatur mereka dengan setengah lingkaran di depan ruang.
- c. Meminta sisa kelas itu mengelilingi kelompok diskusi tersebut pada tiga sisi dengan susunan sepatu kuda.
- d. Memulai dengan sebuah pertanyaan pembuka yang propokatif, memoderasi sebuah diskusi panel dengan aturan permainan kelompok, sementara pengamat mencatat sebagai persiapan untuk diskusi mereka sendiri. Misalnya, beberapa poin yang mungkin dimunculkan dalam suatu diskusi dari pertanyaan itu “Apa pendapat pro dan kontra tentang rekayasa genetika?” yaitu:

Pro:

Ilmu kedokteran telah mencapai tahap dimana hal ini mungkin. Jadi, mengapa menyangkalnya? Para ilmuwan akan mampu menghilangkan rasa sakit dan derita. Para orang tua akan bisa menghindari mempunyai anak-anak dengan cacat kelahiran.

Kontra:

Umat manusia hendaknya tidak mengganggu rencana Tuhan. “Freaks” genetika mungkin berhasil. Para orang tua hendaknya tidak bisa memutuskan jenis anak-anak yang ingin mereka miliki.

- e. Pada akhir waktu diskusi yang ditentukan tersebut, memisahkan seluruh kelas ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk meneruskan diskusi tentang pertanyaan-pertanyaan yang tersisa.¹⁶

B. Tinjauan Tentang Keaktifan Belajar Siswa

1. Pengertian Keaktifan Belajar Siswa

Keaktifan berasal dari kata dasar aktif yang mendapat awalan ke- dan akhiran –an. Aktif menurut Akhmad Sudrajad adalah, bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Sedangkan menurut Sriyono dkk, keaktifan sebagai usaha guru dalam mengaktifkan murid-muridnya baik dari segi jasmani maupun rohanipada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung.¹⁷

Belajar sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Sebagian orang beranggapan belajar adalah semata-mata yang tersaji dalam bentuk informasi atau materi pelajaran. Untuk

¹⁶ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2009), 135-136

¹⁷ Sriyono dkk, *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), 75

menghindari ketidaklengkapan persepsi tersebut, maka berikut ini akan disajikan beberapa definisi dari para ahli antara lain:

- a. Menurut Cronbach belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami, dan dalam mengalami itu si pelajar menggunakan panca indera.¹⁸
- b. Hilgard mengatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan oleh obat-obatan.
- c. Menurut Ernest R. Hilgard belajar merupakan proses perbuatan yang dilakukan dengan sengaja yang kemudian menimbulkan perubahan yang keadaannya berbeda dari perubahan yang ditimbulkan oleh lainnya.¹⁹
- d. Skinner berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun.²⁰
- e. Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 1998), 231

¹⁹ Abdurrohman Abror, *Psikologi pendidikan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993), 66

²⁰ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 9

Bertolak dari berbagai definisi yang telah diutarakan secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.²¹ Belajar juga merupakan unsur yang sangat fundamental dalam setiap penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses pembelajaran yang dialami siswa, baik ketika sedang berada di sekolah maupun dilingkungan rumah atau keluarganya sendiri. Oleh karenanya pemahaman yang benar mengenai arti belajar dengan segala aspek, bentuk manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik, khususnya para guru. Kekeliruan atau ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya dapat mengakibatkan kurang bermutunya pembelajaran yang dicapai peserta didik.

Jadi keaktifan belajar dapat diartikan sebagai suatu usaha dari seorang guru untuk memperoleh perubahan tingkah laku dari peserta didiknya baik dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan melibatkan siswa secara aktif baik jasmani maupun rohani dalam proses pembelajaran. Keaktifan jasmani maupun rohani meliputi antara lain:

- a. Keaktifan indera: pendengaran, penglihatan, peraba dan lain-lain, siswa harus dirangsang agar dapat menggunakan alat inderanya sebaik mungkin.

²¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 68

Mendekte atau menyuruh mereka menulis terus sepanjang jam pelajaran akan menjenukan. Demikian pula menerangkan terus tanpa menulis sesuatu didepan papan tulis. Maka pergantian dari membaca ke menulis, menulis ke menerangkan dan seterusnya akan lebih menarik dan menyenangkan.

- b. Keaktifan akal: akal anak-anak harus aktif atau diaktifkan untuk memecahkan masalah, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil keputusan.
- c. Keaktifan ingatan: pada waktu mengajar anak harus aktif menerima bahan pengajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyimpannya dalam otak kemudian pada suatu saat ia siap dan mampu mengatur kembali.
- d. Keaktifan emosi: dalam hal ini siswa hendaknya senantiasa berusaha mencintai pelajarannya.²²

2. Prinsip-prinsip Belajar Aktif

Hampir tidak pernah terjadi proses belajar tanpa adanya keaktifan individu atau siswa yang belajar. Permasalahannya hanya terletak dalam kadar atau bobot keaktifan belajar siswa. Ada keaktifan belajar kategori rendah, sedang dan ada pula keaktifan kategori tinggi. Seandainya dibuat rentangan skala keaktifan dari 0-10, maka keaktifan belajar ada dalam skala 1 sampai 10 tidak ada skala 0 (nol) betapapun kecilnya keaktifan tersebut.²³

²² Sriyono, *Teknik Belajar*, 75

²³ *Ibid.*, 9

Untuk dapat mengukur kadar keaktifan siswa dalam belajar, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat dari pakar CBSA sebagai berikut:

a. Mc Keachie dengan mempertimbangkan kualitas tujuh dimensi pembelajaran berikut ini:

- 1) Seberapa jauh partisipasi siswa dalam menetapkan tujuan kegiatan belajar mengajar.
- 2) Adanya pengutamaan aspek afektif dalam pembelajaran.
- 3) Partisipasi siswa dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berbentuk interaksi antar siswa.
- 4) Adanya ketulusan penerimaan pengajar terhadap perbuatan dan sumbangan (kontribusi) siswa, baik yang relevan maupun yang kurang relevan bahkan yang salah.
- 5) Adanya kohesifan kelas sebagai kelompok belajar.
- 6) Adanya kebebasan atau lebih tepat adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa untuk mengambil keputusan-keputusan penting dalam kehidupan sekolahnya.
- 7) Seberapa banyak waktu yang dipergunakan untuk mengulangi masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan dengan pelajaran maupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran.²⁴

²⁴ A. Samana, *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan Pertimbangan Metodologinya*, (Yogyakarta: Kanisus, 1992), 98

- b. K. Yamamoto, melihat kadar keaktifan siswa itu dari segi intensionalitas kesengajaan terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua pilihan (siswa dan guru) dalam proses belajar mengajar.²⁵ Yamamoto membedakan keaktifan yang direncanakan secara gejala (intensional), keaktifan yang dilakukan sewaktu-waktu (insidental), dan sama sekali tidak ada keaktifan dari kedua belah pihak.
- c. H. O. Lingren melukiskan kadar keaktifan siswa itu dalam interaksi diantara siswa dengan guru dan siswa dengan siswa lainnya. Apabila kita perhatikan suasana kelas pada waktu terjadi kegiatan intruksional, akan tampak komunikasi yang beranekaragam.
- d. Ausebel mengemukakan penjemihan didalam mengkaji keaktifan dan kebermaknaan kegiatan belajar mengajar dengan mengemukakan dua dimensi, yaitu:
- 1) Kebermaknaan materi serta proses belajar mengajar.
 - 2) Modus kegiatan belajar mengajar.²⁶

Dari berbagai pendapat tentang pengukuran kadar keaktifan siswa diatas, secara umum dapat dipahami bahwa proses belajar mengajar dapat dikatakan aktif apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dengan siswa yang lain secara terencana dari peran serta kegiatan oleh kedua belah pihak (siswa dan guru) dalam proses belajar

²⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), 24

²⁶ *Ibid.*, 25

mengajar. Dalam artian guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam pembelajaran, sehingga potensi yang terdapat pada diri siswa dapat berkembang dengan maksimal.

Untuk mengoptimalkan kadar keaktifan siswa dalam proses pembelajaran ada beberapa prinsip belajar yang perlu diperhatikan dan dilaksanakan oleh guru pada waktu proses pembelajaran sedang berlangsung, antara lain:

a. Stimulus belajar

Yang dimaksud dengan stimulus belajar disini yaitu segala hal diluar individu yang merangsang individu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.²⁷ Ada beberapa jenis variasi stimulus dapat digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, antara lain.²⁸

1) Variasi pada waktu bertatap muka atau melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dengan:

a) Penggunaan variasi suara, dalam proses pembelajaran bisa terjadi kurangnya perhatian siswa disebabkan oleh suara guru, mungkin terlalu lemah suaranya tidak bisa ditangkap oleh seluruh siswa, atau pengucapan kalimat yang kurang jelas. Guru yang baik akan tampil mengatur volume suaranya, sehingga pesan mudah ditangkap dan dipahami oleh seluruh siswa.

²⁷ Wasty Soemanto, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 113

²⁸ Sriyono dkk, *Teknik Belajar*, 15

- b) Pemusatan perhatian, memusatkan perhatian siswa pada hal-hal yang dianggap penting dapat dilakukan oleh guru untuk memfokuskan perhatian siswa.
 - c) Kebisuan guru, ada kalanya guru dituntut untuk tidak berkata apa-apa, teknik ini bisa digunakan untuk menarik perhatian siswa.
 - d) Mengadakan kontak pandang, setiap siswa membutuhkan perhatian dan penghargaan. Guru yang baik akan memberikan perhatian kepada siswa melalui kontak mata. Kontak mata yang terjaga terus-menerus dapat menumbuhkan kepercayaan dari diri siswa.
 - e) Gerak guru, gerakan-gerakan guru didalam kelas dapat menjadi daya tarik tersendiri untuk merebut perhatian siswa. Guru yang baik akan terampil mengekspresikan wajah sesuai dengan pesan yang ingin disampaikan.
- 2) Variasi dalam menggunakan media atau alat Bantu pembelajaran, dapat dilakukan sebagai berikut:
- a) Dengan menggunakan variasi media yang dapat dilihat (visual) seperti menggunakan gambar, slide, foto, bagan, dan sebagainya.
 - b) Variasi alat atau media yang dapat di dengar (auditif) seperti menggunakan radio, musik, deklamasi, puisi, dan sebagainya.
 - c) Variasi alat atau bahan yang diraba, dimanipulasi dan digerakkan (motorik). Pemanfaatan media semacam ini dapat menarik

perhatian siswa sebab siswa dapat secara langsung membentuk dan memeragakan kegiatannya, baik secara perseorangan ataupun secara kelompok.

- 3) Variasi dengan melakukan pola interaksi: pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Guru perlu membangun interaksi secara penuh dengan memperhatikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Kesalahan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan pola interaksi satu arah, yaitu guru ke siswa. Pola interaksi yang demikian, bukan dapat membuat iklim pembelajaran menjadi statis akan tetapi dapat memasung kreatifitas siswa. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan variasi interaksi dua arah yaitu pola interaksi siswa-guru-siswa, bahkan pola yang multi arah.

b. Perhatian dan motivasi

Siswa dituntut untuk memberikan perhatian terhadap semua rangsangan yang mengarah kepada pencapaian tujuan belajar. Adanya tuntutan untuk selalu memberikan perhatian ini, menyebabkan siswa harus membangkitkan perhatiannya kepada segala pesan yang dipelajarinya. Pesan-pesan yang menjadi isi penjelasan seringkali dalam bentuk rangsangan suara, warna, bentuk, gerak dan rangsangan lain yang dapat diindra.

c. Keaktifan

Menurut teori kognitif, belajar yang menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jika mengolah informasi yang kita terima, tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Menurut teori ini anak memiliki sifat aktif, konstruktif, dan mampu merencanakan sesuatu. Anak mampu untuk mencari, menemukan dengan menggunakan pengetahuan yang diperolehnya. Dalam proses belajar mengajar anak mampu untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah, menafsirkan dan menarik kesimpulan.

d. Keterlibatan langsung atau berpengalaman

Hal apapun dipelajari siswa, maka ia harus mempelajarinya sendiri. Tidak ada seorangpun dapat melakukan kegiatan belajar tersebut untuknya. Pernyataan ini secara mutlak menuntut adanya keterlibatan langsung dari setiap siswa dalam kegiatan belajar pembelajaran. Implikasi prinsip ini dituntut pada para siswa agar tidak segan-segan mengerjakan segala tugas belajar yang diberikan kepada mereka. Dengan keterlibatan langsung ini secara logis akan menyebabkan mereka memperoleh pengalaman.

e. Pengulangan

Penguasaan secara penuh dari setiap langkah kemungkinan belajar secara keseluruhan lebih berarti. Dari pernyataan ini pengulangan masih diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. implikasi adanya prinsip

pengulangan bagi siswa untuk bersedia mengerjakan latihan-latihan yang berulang untuk satu macam permasalahan. Dengan kesadaran ini diharapkan siswa tidak merasa bosan dalam melakukan pengulangan.

f. Tantangan

Prinsip belajar ini bersesuaian dengan pernyataan bahwa apabila siswa diberikan tanggung jawab untuk mempelajari sendiri maka ia lebih termotivasi untuk belajar, ia akan belajar dan mengingat secara lebih baik. Hal ini berarti siswa selalu menghadapi tantangan untuk memperoleh, memproses dan mengolah setiap pesan yang ada dalam kegiatan pembelajaran. Implikasi prinsip tantangan bagi siswa harus memiliki keingintahuan yang besar terhadap segala permasalahan yang dihadapinya.

g. Balikan dan penguatan

Siswa selalu membutuhkan kepastian dari kegiatan yang dilakukan, apakah benar atau salah? Dengan demikian, siswa akan selalu memiliki pengetahuan tentang hasil (knowledge of result), yang sekaligus merupakan penguat (reinforce) bagi dirinya sendiri. Seorang siswa belajar lebih banyak bilamana setiap langkah agar diberikan penguatan (reinforcement). Hal ini timbul karena kesadaran adanya kebutuhan untuk memperoleh balikan dan sekaligus penguatan bagi setiap kegiatan kegiatan yang dilakukannya.

h. Perbedaan individu

Setiap siswa memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Karena hal inilah, setiap siswa belajar menurut kecepatannya sendiri dan untuk setiap kelompok umur terdapat variasi kecepatan belajar. Kesadaran bahwa dirinya berbeda dengan siswa lain, akan membantu siswa menentukan cara belajar dan sasaran belajar bagi dirinya sendiri. Implikasi dari adanya prinsip perbedaan individual dalam bagi siswa diantaranya adalah menentukan tempat duduk di kelas, menyusun jadwal belajar. Dengan kata lain, prinsip perbedaan individual dapat berpengaruh pada aspek fisik maupun psikis siswa.²⁹

3. Jenis-jenis Aktivitas Atau Keaktifan Belajar

Aktifitas atau keaktifan belajar banyak sekali macamnya, untuk itu para ahli mengadakan klasifikasi atas macam-macam aktivitas tersebut, beberapa diantaranya ialah:

a. Paul D. Dierich membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, yaitu:

1) Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja atau bermain.

²⁹ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 50-54

2) Kegiatan-kegiatan lisan atau verbal

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

3) Kegiatan-kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

4) Kegiatan-kegiatan menulis

Menulis cerita, menulis laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

5) Kegiatan-kegiatan menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

6) Kegiatan-kegiatan metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

7) Kegiatan-kegiatan mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis faktor-faktor, melihat hubungan-hubungan, dan membuat keputusan.

- c) Membawa buku-buku dari rumah dan perpustakaan umum untuk melengkapi informasi dan bahan-bahan.
 - d) Membuat catatan-catatan sebagai persiapan diskusi dan laporan.
 - e) Melakukan eksperimen.
 - f) Mempersiapkan dan memberikan laporan-laporan lisan yang menarik dan bersifat informatif.
 - g) Mempersiapkan daftar bacaan yang digunakan dalam belajar.
- 4) Mengapresiasi literatur
- a) Membaca cerita-cerita yang menarik.
 - b) Mendengarkan bacaan untuk kesenangan dan informasi.
- 5) Ilustrasi dan konstruksi
- a) Membuat chart dan digram.
 - b) Membuat blue print.
 - c) Menggambar dan membuat peta, relief map.
 - d) Membuat poster.
- 6) Bekerja menyajikan informasi
- a) Menyarankan cara-cara penyajian informasi yang menarik.
 - b) Merencanakan dan melaksanakan suatu program assembly.
 - c) Menulis dan menyajikan dramatisasi.
- 7) Cek dan tes
- a) Mengerjakan informal dan standardized test.
 - b) Menyiapkan tes-tes untuk murid lain.

c) Menyusun grafik perkembangan.³⁰

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai proses atau aktivitas oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, akan tetapi secara global dapat dibedakan menjadi 3 macam, yakni:³¹

a. Faktor internal

Adalah faktor yang timbul dari dalam diri siswa sendiri baik fisik maupun mental. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua, yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis:

1) Aspek fisiologis

Kondisi umum jasmani dan *tonus* (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah, apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang dipelajarinya pun kurang atau tidak berbekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu, siswa juga dianjurkan memilih pola istirahat dan olahraga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan

³⁰ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 174

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 144

berkesinambungan. Hal ini penting sebab kesalahan pola makan-minum dan istirahat akan menimbulkan reaksi *tonus* yang negatif dan merugikan semangat mental siswa itu sendiri.

2) Aspek psikologis

Sekurang-kurangnya ada 5 faktor yang tergolong dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor tersebut antara lain:

a) Inteligensi

Inteligensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang rendah, walaupun begitu siswa yang mempunyai tingkat inteligensi yang tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan inteligensi adalah salah satu faktor diantara faktor lain.

b) Perhatian

Perhatian menurut Gazali adalah keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju pada suatu obyek (benda atau hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap paham yang dipelajarinya, jika belum paham tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan sehingga ia tidak lagi suka

belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, usahakanlah bahan belajar selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pelajaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

c) **Minat**

Adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ diperoleh kepuasan.

d) **Bakat**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketinggian tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

e) **Motivasi**

Motivasi adalah keadaan internal organisme baik manusia maupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam

pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya (energizer) untuk bertingkah laku secara terarah.³²

Dalam perkembangan selanjutnya, motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, 1) motivasi instrinsik, 2) motivasi ekstrinsik.³³

Motivasi instrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. Termasuk dalam motivasi instrinsik siswa adalah perasaan menyenangkan materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut.

Adapun motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar.

f) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

g) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau beraksi. Kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti

³² Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 57

³³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 151

kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena jika siswa belajar dan padanya berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.³⁴

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

1) Lingkungan sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Para guru yang selalu menunjukkan sikap dan perilaku yang simpatik dan memperlihatkan suritauladan yang baik dan rajin khususnya dalam hal belajar, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, dapat menjadi daya dorong yang positif bagi kegiatan belajar siswa.³⁵

³⁴ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor*, 60-61

³⁵ Muhibbin Syah, *psikologi Belajar*, 153

2) Lingkungan non sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial ialah gedung sekolah dan letaknya, rumah dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

- c. Faktor pendekatan belajar, dapat dipahami segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat alat operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan belajar tertentu. Disamping faktor-faktor internal dan eksternal siswa sebagaimana yang telah dipaparkan di muka, faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa tersebut.³⁶

Pendekatan-pendekatan belajar yang dipandang representatif (mewakili) antara lain:

1) Pendekatan hukum Jost

Menurut Reber (1988), salah satu asumsi penting yang mendasari hukum Jost (Jost's Law) adalah siswa yang lebih sering mempraktekkan materi pelajaran akan lebih mudah memanggil kembali memori lama yang berhubungan dengan materi yang sedang ia tekuni. Selanjutnya, berdasarkan asumsi hukum Jost itu maka

³⁶ Ibid., 155

belajar misalnya dengan kiat 4×2 adalah lebih baik dari pada 2×4 walaupun hasil perkalian kedua kiat tersebut sama.

Maksudnya, mempelajari sebuah materi khususnya yang panjang dan kompleks dengan alokasi waktu 2 jam per hari selama 4 hari akan lebih efektif daripada mempelajari materi tersebut dengan alokasi waktu 4 jam sehari tetapi hanya selama 2 hari. Perumpamaan pendekatan belajar dengan cara mencicil seperti contoh di atas hingga kini masih dipandang cukup berhasil guna terutama untuk materi-materi yang bersifat hafalan.

2) Pendekatan Ballard dan Clanchy

Menurut Ballard dan Clanchy (1990), pendekatan belajar siswa pada umumnya dipengaruhi oleh sikap terhadap ilmu pengetahuan (*attitude to knowledge*). Ada dua macam siswa dalam menyikapi ilmu pengetahuan yaitu, 1) sikap melestarikan apa yang sudah ada (*conserving*), dan 2) sikap memperluas (*extending*).

Siswa yang bersikap *conserving* pada umumnya menggunakan pendekatan belajar “reproduktif” (bersifat mengsilkan kembali fakta dan informasi). Sementara itu, siswa yang bersikap *extending*, biasanya menggunakan pendekatan belajar “analitis” (berdasarkan pemilihan dan interpretasi fakta dan informasi). Bahkan di antara mereka yang bersikap *extending* cukup banyak yang menggunakan pendekatan belajar yang lebih ideal yaitu pendekatan spekulatif

(berdasarkan pemikiran mendalam), yang bukan saja bertujuan menyerap pengetahuan melainkan juga mengembangkannya.

3) Pendekatan Biggs

Menurut hasil penelitian Biggs (1991), pendekatan belajar siswa dapat dikelompokkan ke dalam tiga prototype (bentuk dasar), yaitu:

- a) Pendekatan *surface* (permukaan atau bersifat lahiriah)
- b) Pendekatan *deep* (mendalam)
- c) Pendekatan *achieving* (pencapaian prestasi tinggi)

Siswa yang menggunakan pendekatan *surface* misalnya, mau belajar karena dorongan dari luar (ekstrinsik) antara lain takut tidak lulus yang mengakibatkan dia malu. Oleh karena itu, gaya belajarnya santai, asal hafal, dan tidak mementingkan pemahaman yang mendalam.

Sebaliknya, siswa yang menggunakan *deep* biasanya mempelajari materi karena memang dia tertarik dan merasa membutuhkan (intrinsik). Bagi siswa ini, lulus dengan nilai baik adalah penting, tetapi yang lebih penting adalah memiliki pengetahuan yang cukup banyak dan bermanfaat bagi kehidupannya.

Sementara itu, siswa yang menggunakan pendekatan *achieving* pada umumnya dilandasi oleh motif ekstrinsik yang berciri khusus yang disebut *ego-enhancement* yaitu ambisi pribadi yang besar dalam meningkatkan prestasi keakuan dirinya dengan cara meraih indeks

prestasi setinggi-tingginya. Gaya belajar siswa ini lebih serius daripada siswa-siswa yang memakai pendekatan-pendekatan lainnya. Dia memiliki keterampilan belajar (*study skills*) dalam arti sangat cerdas dan efisien dalam mengatur waktu, ruang kerja, dan penelaah isi silabus. Baginya, berkompetensi dengan teman-teman dalam meraih nilai tertinggi adalah penting, sehingga ia sangat disiplin, rapid an sistematis serta berencana untuk terus maju ke depan (*plans ahead*).³⁷

C. Hubungan Strategi Pembelajaran Expanding Panel Terhadap Keaktifan

Belajar Siswa digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balajar merupakan suatu perubahan tingkah laku melalui latihan atau pengalaman yang menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis.³⁸

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas guru itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan kepada sarana serta iklim sekolah yang bersangkutan. Kreativitas pada dasarnya merupakan anugerah oleh Tuhan kepada setiap orang, yakni berupa kemampuan untuk menciptakan (*daya cipta*) dan berkreasi.

³⁷ Ibid., 136-140

³⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), 136

Implementasi dari kreativitas seseorangpun tidaklah sama, bergantung kepada sejauh mana orang tersebut mau dan mampu mewujudkan daya ciptanya menjadi sebuah kreasi ataupun karya.

Apabila kita kaji lebih jauh, pada prinsipnya semua anak laki-laki ataupun perempuan dapat belajar secara efektif, jika mereka belajar sambil mempraktekkan “(learning by doing)”. Learning by doing ini merupakan proses belajar yang sangat menarik bagi semua anak, karena anak banyak memperoleh pengalaman melalui kegiatan konkrit. Inilah sebenarnya yang kita maksud dengan “belajar aktif” (active learning), atau “pembelajaran partisipatori”. Kegiatan ini di sekolah dan di rumah. Hubungan ini membantu mereka memahami dan mengingat apa yang mereka pelajari, kemudian menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menumbuhkan kreativitas anak melalui proses belajar kreatif merupakan usaha penting membangun mutu pendidikan. Melalui proses belajar yang kreatif, guru juga ditantang mengembangkan aktivitas pendidikan yang lebih menyenangkan, mengasyikkan, sekaligus mencerdaskan anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara atau jalan untuk memahami suatu permasalahan sehingga dapat menemukan jawaban dari permasalahan tersebut dengan menggunakan cara yang bersifat ilmiah, sistematis dan hasil pemecahannya dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Metode penelitian menentukan keberhasilan dari tujuan yang akan dicapai. Metode ini dibuat dengan harapan dapat menghasilkan yang optimal. Adapun langkah-langkah dalam metode penelitian sebagai berikut :

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Independent variable atau variable bebas disebut dengan variabel (X) yaitu strategi pembelajaran expanding panel disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.

Indikator:

- Siswa berani berargumen dengan bebas
- Siswa mampu menganalisa masalah
- Siswa mampu memecahkan masalah

2. **Dependent variable** atau **variable terikat** disebut dengan variabel (Y) yaitu keaktifan belajar siswa disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

Indikator:

- Siswa mampu berbuat sesuatu untuk memahami pelajaran
- Siswa mampu menemukan sendiri bagaimana memperoleh pengetahuan
- Siswa mampu mengkomunikasikan hasil pikiran masing-masing.

B. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo ini didirikan oleh Muhammadiyah cabang Sepanjang sejak tahun 1968. Memperoleh Surat Izin resmi dari Diknas sejak tahun 1976 dengan SK No. 070/ PA/ P.MU/ 68.10/ 76 yang berlaku sejak tanggal 29 Mei 1976 dengan NDS. 3005020204.

Berawal dari banyaknya lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) khususnya putera-puteri warga Muhammadiyah di Sepanjang yang ingin melanjutkan ke Sekolah Menengah Atas (SMA), maka pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Sepanjang pada tahun 1968 mendirikan Amal Usaha di bidang Pendidikan Menengah Atas yakni SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Pada awal berdirinya sekolah berlokasi dibelakang pasar lama Sepanjang. Dengan berdirinya SMA Muhammadiyah 1 maka semakin lengkaplah Amal Usaha PCM Sepanjang yang meliputi tingkat SD, SMP, dan

SMA saat itu. Dengan bertambahnya minat masyarakat untuk menyekolahkan putera- puterinya di SMA Muhammadiyah 1 maka sejak tahun 1980 lokasinya berpindah dilokasi Jl. Raya Ketegan No. 35 Sepanjang, agar lebih resepresentatif dan dapat menampung siswa yang lebih banyak. Selama kurang lebih 43 tahun mengabdikan dan berjuang untuk mencerdaskan masyarakat maka patutlah hal tersebut menjadi catatan bahwa kami telah mendapat amanah serta berpengalaman mendidik putera dan puteri bangsa menjadi yang lebih baik. Pembinaan dibidang untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sekolah, khususnya siswa telah menghasilkan prestasi dibidang akademik maupun non akademik. Pengembangan moral, kepribadian dan intelektual selalu menjadi perhatian SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Lebih kurang lima ribu siswa menamatkan pendidikannya dan melanjutkan kejenjang pendidikan selanjutnya. Banyaknya alumni yang berkiprah diberbagai bidang amat membanggakan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dan sekaligus memotivasi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo untuk berbuat yang lebih baik. Adanya sarana dan prasarana yang memadai ruang belajar yang cukup, Laboratorium IPA, Bahasa, Komputer, Perpustakaan, Halaman olahraga, dan Mushala, serta guru- guru yang berpengalaman yang sebagian guru telah lulus sertifikasi pendidik membuat proses pendidikan berlangsung baik dan bermutu.⁵⁰

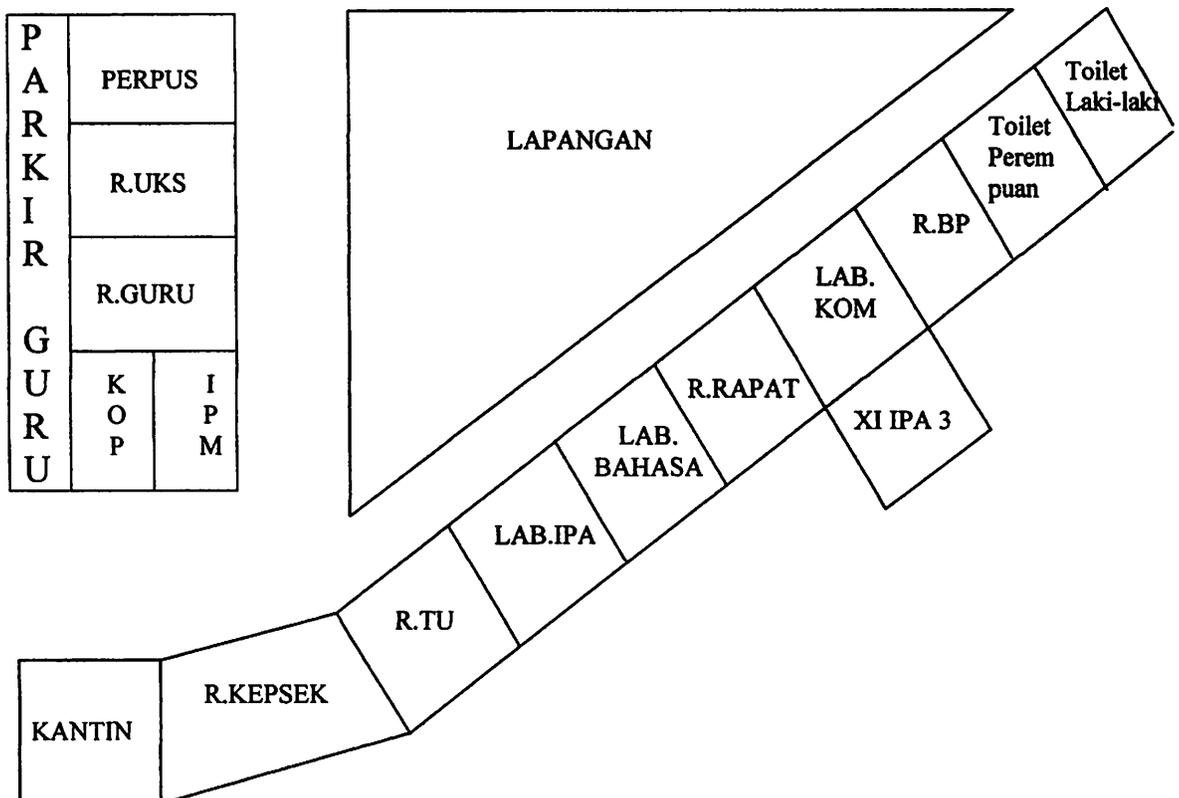
⁵⁰ [www. SMA. Muhammadiyah1. Taman@gmail. com](http://www.SMA.Muhammadiyah1.Taman@gmail.com)

2. Profil SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

- a. Nama Sekolah : SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
- b. Status : Reguler
- c. No. Telp / Fax : (031) 7881550/ 7881550
- d. Alamat : Jl. Raya Ketegan No. 35 Sepanjang Sidoarjo
- e. Tahun Berdiri : 1968
- f. NDS : 3005020204

3. Denah SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

X. 1	X. 2	X. 3	X. 4	XI IPA 1	XI IPA 2	MUSHOLA	
LT	XI IPS 1	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPA 1	XII IPA 2	XII IPA 3	GUDANG



4. Visi dan Misi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

- Visi:

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin dicita- citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang diinginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas, maka visi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo adalah: Membentuk keshaleh dalam perilaku dan unggul dalam mutu

- Misi:

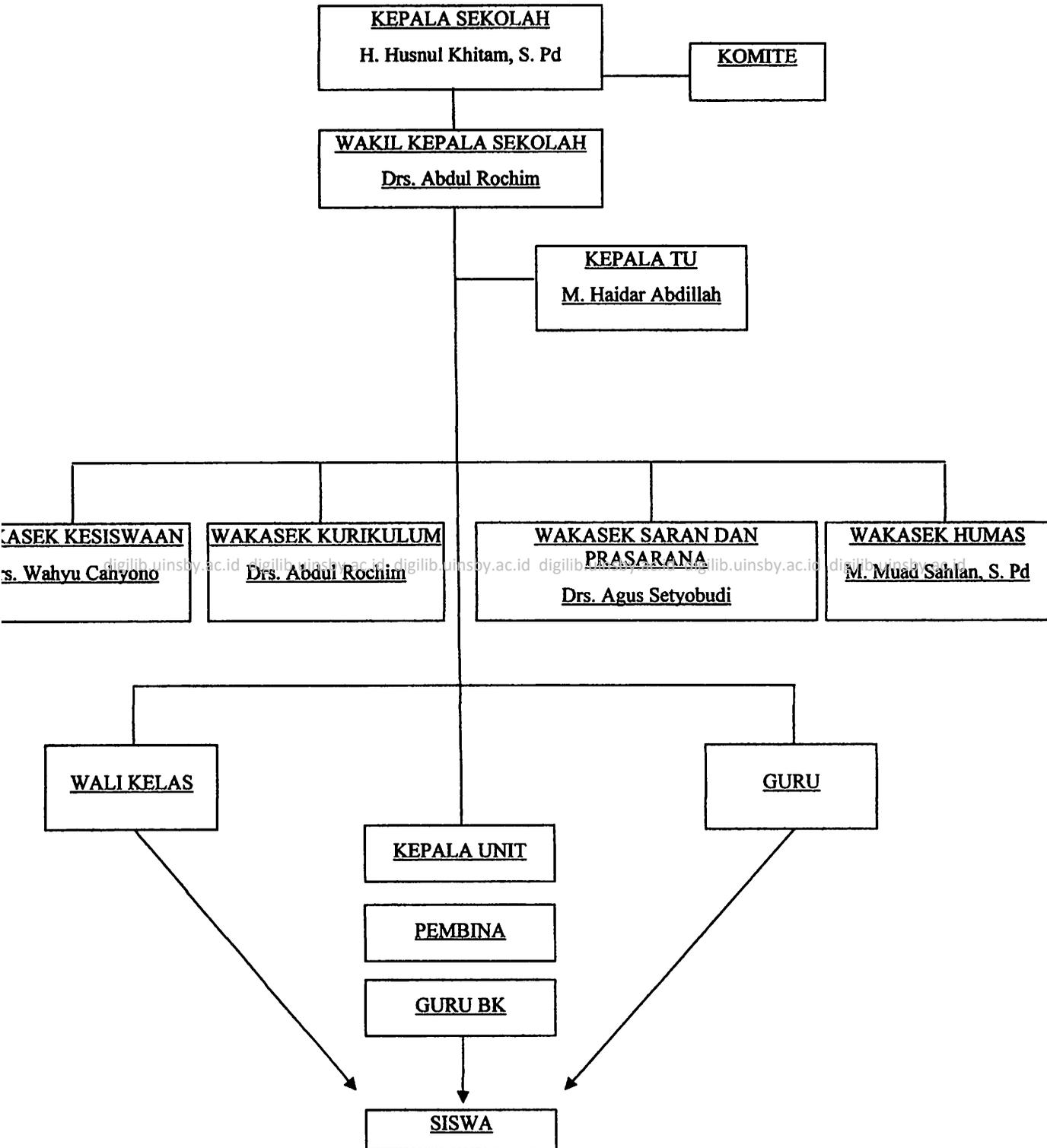
Misi merupakan tindakan strategis yang akan dilaksanakan untuk mencapai visi sekolah. SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo menetapkan beberapa misi guna mencapai visinya, yaitu:

- a. Mengelola dan mengembangkan pendidikan yang berakhlaqul karimah.
- b. Mengembangkan potensi akademik dengan menyediakan fasilitas belajar, mengajar dan tehknologi informasi.
- c. Menumbuhkan kesadaran seluruh warga sekolah untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- d. Mewujudkan generasi Islam yang santun dalam berperilaku dan gemar beribadah.

5. Struktur Organisasi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Adapun mekanisme sistem data kerja penyelenggaraan aktivitas pendidikan yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat diklasifikasikan pada beberapa bidang penugasan.

Penugasan yang ada tersebut dalam upaya mempermudah koordinasi dari seluruh aktivitas yang dilaksanakan oleh SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, sebagaimana lazimnya suatu lembaga pendidikan, maka SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo memiliki struktur Organisasi tersendiri adalah sebagai berikut:



6. Keadaan Guru dan Karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

a. Keadaan Guru SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Salah satu struktur yang terlibat secara langsung mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah, sehingga keberadaannya ikut menentukan kelancaran pelaksanaan pendidikan agama ialah guru atau pendidik.

Adapun data guru atau pendidik di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1

Keadaan Guru

No	Nama	Jabatan
1	Khusnul Khitam	Kepala Sekolah
2	Abd. Rochim	Guru Kewarganegaraan
3	Sholeh Hamid	Guru Pendidikan Agama
4	Nur Hendah	Guru Sejarah
5	Susiana	Guru Bahasa Indonesia
6	M. Riyadhhi	Guru Ekonomi
7	Wiwik Setiyati	Guru Kimia
8	Sri Wahyuni	Guru Matematika
9	Agus Setyobudi	Guru Matematika
10	Sueb Hanafi	Guru Biologi

11	Poeryanto	Guru Geografi
12	Hermi Soegianti	Guru Bahasa Inggris
13	M. Said Amin	Guru Pendidikan Seni
14	Wahyu Cahyono	Guru Kimia
15	M. Thoha	Guru Al-Islam
16	Zaenal Arif F.	Guru Biologi
17	Danang Eddy S.	Guru Kimia
18	Kholidah	Guru Fisika
19	Ridiawati	Guru BP
20	M. Mu'ad Sahlan	Guru Bahasa Inggris
21	Sijastutik Anti Naro	Guru Matematika
22	Siti Rahayu	Guru Sosiologi
23	Miftakhul Jannah	Guru Pendidikan Agama
24	Irfan Fitriyadi	Guru Fisika
25	Suhandoko	Guru Bahasa Inggris
26	Choirul Badri	Guru Sosiologi
27	M. Choirul Anwar	Guru Bahasa Arab
28	Ahmad Efendi	Guru Bahasa Indonesia
29	M. Irfan	Guru Olahraga
30	Fauzi Asnawi	Guru BP
31	Rahadian Arif Rahman	Guru Bahasa Arab

32	Masrul Anam	Guru TIK
33	M. Bidayat	Guru Ekonomi
34	Imam Mahfudz	Guru Kemuhammadiyaan
35	Tri Wahyuningsih	Guru Bahasa Inggris
36	Chusnul Utami	Guru Al-Islam
37	Lidiyani Cindarwati	Guru Kewarganegaraan
38	M. Fatihul Ichsan	Guru Kewarganegaraan
39	Cely Nomadeni	Guru TIK
40	Dodik Setijandoko	Guru Matematika
41	Triana Ermawati	Guru Fisika
42	Ni'mawati	Guru Ekonomi
43	M. Ikhuwan	Guru Bahasa Jepang
44	Yudi Nur Fianto	Guru Penjas
45	Sahrul Ardiansyah	Guru Biologi
46	Aminatus Sya'adah	Guru Bahasa Indonesia

b. Keadaan karyawan SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Dalam proses belajar mengajar, tidak lepas dari bantuan pihak-pihak yang terkait, yang ikut membantu kelancaran dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat belajar dengan nyaman, yakni dengan adanya karyawan di sekolah.

Adapun data karyawan di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 3.2

Keadaan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1	Umi Salamah	Laboratorium
2	Titin muhabatun	Laboratorium
3	Istian Kriya AF.	Laboratorium
4	Linda rahim	Laboratorium
5	M. Haidar Abdillah	Laboratorium
6	Rizki Amelia Soehary	Perpustakaan
7	Zuroidah	Koperasi
8	Marianto	Satpam
9	Abdul Wahab	Satpam
10	Mulyono	Penjaga

7. Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Tabel 3.3

Keadaan Siswa SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah Bulan Lalu	Mutasi / DO / M. Diri				Jumlah Siswa		Jumlah Bulan Ini
		L	P		Keluar		Masuk		L	P	
					L	P	L	P			
1	X-1	17	23	40					17	23	40
2	X-2	14	23	37	1	2			14	23	37
3	X-3	15	23	38	1				15	23	38
4	X-4	17	23	40					17	23	40
Jumlah kelas X		63	92	155	2	2	0	0	63	92	155
5	XI IPA-1	10	28	38					10	28	38
6	XI IPA-2	10	27	37					10	27	37
7	XI IPA-3	11	26	37					11	26	37
8	XI IPS	21	19	40	1	2			21	18	39
Jumlah kelas XI		52	100	152	1	2	0	0	52	99	151
9	XII IPA-1	13	27	40					13	27	40
10	XII IPA-2	12	30	42					12	30	42
11	XII IPA-3	12	30	42					12	30	42
12	XII IPS-1	31	8	39					31	8	39
13	XII IPS-2	25	15	40					25	15	40
14	XII Bahasa	10	11	21					10	11	21
Jumlah kelas XII		103	121	224	0	0	0	0	103	121	224
Total		218	313	531	3	4	0	0	218	312	530

8. Keadaan sarana dan Prasarana SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Adapun keadaan sarana dan prasarana yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.4

Keadaan Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan
1	Ruang kelas	13	Baik
2	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3	Ruang TU	1	Baik
4	Perpustakaan	1	Baik
5	Laboratorium IPA	1	Baik
6	Laboratorium Bahasa	1	Baik
7	Laboratorium Komputer	1	Baik
8	BK	1	Baik
9	Kantin	1	Baik
10	Koperasi	1	Baik
11	UKS	1	Baik
12	Ruang Rapat	1	Baik
13	IPM (OSIS)	1	Baik
14	Mushollah	1	Baik
15	Lapangan	1	Baik
16	Parkir Guru	1	Baik

C. Jenis Penelitian

Dilihat dari judul penelitian yaitu “Hubungan Strategi Pembelajaran Expanding Panel Terhadap Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo“. Maka penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang memerlukan analisis statistik (menggunakan angka-angka) untuk memperoleh kebenaran hipotesa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.⁴⁰

D. Sumber Data dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Adapun data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁴⁰ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), 103-105

a. Data primer

Yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Data primer diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang berupa observasi.⁴¹

Data primer merupakan sumber-sumber dasar yang merupakan bukti atau saksi utama. Adapun data-data yang diperlukan dan termasuk dalam jenis data primer adalah pernyataan strategi pembelajaran expanding panel, keadaan keaktifan belajar siswa dan data-data lainnya yang relevan serta tidak lupa siswa sebagai obyek utama dalam penelitian ini.

b. Data sekunder

Yaitu data yang digunakan oleh penulis untuk mendukung pembahasan-pembahasan yang ada dalam penelitian ini. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertamanya, data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi.

Adapun yang termasuk data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan seputar strategi pembelajaran expanding panel, yang meliputi langkah-langkah, fungsi-fungsi, dan sebagainya.

⁴¹ Saifuddin Azhar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 36

2. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Adapun jenis data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu :

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategori, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Data kualitatif dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Gambaran umum obyek penelitian
- 2) Pelaksanaan strategi pembelajaran expanding panel
- 3) Latar belakang siswa

b. Data kuantitatif

Adalah data yang diukur secara langsung. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Data jumlah guru SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
- 2) Data jumlah karyawan dan staf SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
- 3) Data jumlah siswa-siswi SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo
- 4) Data jumlah sarana dan prasarana SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.⁴² Sedangkan menurut Bambang Soepeno populasi adalah keseluruhan subyek atau obyek menjadi sasaran penelitian. Jadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo yang berjumlah 160.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴³ Sedangkan menurut Bambang Soepeno sampel adalah bagian dari populasi yang masih terwarnai oleh sifat dan karakteristik populasi untuk dikenakan penelitian ini.

Menurut Suharsimi Arikunto mengenai penarikan sampel adalah sebagai berikut : “ Jika jumlah subjek penelitian lebih besar dari 100, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih⁴⁴ “.

Berdasarkan hal tersebut diatas dan sesuai dengan judul penelitian, maka dari 160 populasi siswa kelas XI, peneliti mengambil 25% yakni 40 siswa dari kelas XI IPA 2 sebagai sampel. Dengan perhitungan $160 \times 25\% = 40$.

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 132

⁴³ Ibid., 109

⁴⁴ Ibid., 108

Cara peneliti mengambil sampel ini dengan menggunakan teknik sampel bertujuan (*purposive sampling*), yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁴⁵ Sampel bertujuan (*purposive sampling*) dilakukan dengan cara mengambil subyek didasarkan atas adanya tujuan tertentu.

F. Metode Pengumpulan Data

Menentukan metode pengumpulan data, dalam hal ini yang digunakan adalah metode observasi, interview, angket, dan dokumentasi.⁴⁶

1. Metode Observasi

Adalah metode pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh keterangan tentang keadaan yang berhubungan dengan letak geografis, struktur organisasi sekolah SMA, serta penerapan strategi pembelajaran *expanding panel*.

2. Metode Interview (Wawancara)

Adalah metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan pendidikan.⁴⁷

Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah atau latar belakang berdirinya lembaga serta hal-hal yang kurang jelas dari jawaban angket, sehingga perlu ditanyakan kembali kepada gurunya sebagai

⁴⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 85

⁴⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1991), 136

⁴⁷ *Ibid.*, 193

pembimbing secara langsung. Wawancara nantinya akan diberikan kepada kepala sekolah, guru dan beberapa siswa.

3. Metode Angket (Kuesioner)

Adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.⁴⁸

Dalam pelaksanaan penelitian ini dengan membuat daftar pertanyaan yang diberikan kepada respondent disertai alternative jawaban. Dan angket nantinya diajukan kepada siswa untuk memperoleh data tentang expanding panel dan keaktifan belajar siswa.

4. Metode Dokumentasi

Adalah berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa benda-benda tertulis seperti buku, majalah, surat kabar, manuskrip atau agenda-agenda dan sebagainya yang dimiliki sekolah atau tempat penelitian.⁴⁹

Dokumentasi dalam penelitian ini nantinya ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, yang meliputi struktur

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 142

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 206

organisasi, jumlah guru dan karyawan, jumlah siswa, dan segala sesuatu yang mendukung.

G. Teknik Analisis Data

Data-data yang sudah ada (terkumpul), sebelum dianalisis terlebih dahulu dilakukan pengolahan data. Pengolahan data melalui proses sebagai berikut :

1. *Editing* (penyuntingan), yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan *respondent*.
2. *Koding* (pengkodean), yaitu memberi tanda (simbul) yang berupa angket pada jawaban *respondent* yang diterima.
3. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam bentuk tabel.⁵⁰

Setelah pengolahan data lalu dilakukan analisa data untuk membuktikan ada tidaknya pengaruh strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo sesuai dengan jenis data pada variabel tersebut, maka penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Teknik Analisa Prosentase

Semua data-data yang berhasil dikumpulkan dari sumber-sumber penelitian akan dibahas oleh penulis dengan menggunakan metode deskriptif analisa. Yaitu menjelaskan data-data yang diperolehnya dengan menggunakan

⁵⁰ Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), 87

perhitungan presentase atau biasa disebut frekuensi relative. Teknik ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 dan 2. Untuk memperoleh frekuensi relative, digunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N = Number of cases (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angket presentase⁵¹

Adapun untuk memberikan nilai pada angket, penulis memberikan ketentuan sebagai berikut

- a. Untuk scor jawaban selalu dinilai 4
- b. Untuk scor jawaban kadang-kadang dinilai 3
- c. Untuk scor jawaban jarang dinilai 2
- d. Untuk scor jawaban tidak pernah dinilai 1

Dan untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase penelitian sebagai berikut :

- a. 65%-100% tergolong baik
- b. 35%-65% tergolong cukup baik
- c. 20%-35% tergolong kurang baik
- d. Kurang dari 20% tergolong tidak baik

⁵¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), 40-41

2. Teknik Analisa Product Moment

Untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yaitu untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Untuk itu penulis menggunakan rumus product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Angka indeks korelasi “r” *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum x$: Jumlah seluruh skor x

$\sum y$: Jumlah seluruh skor y

$\sum xy$: Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

Sedangkan untuk mengukur tinggi rendahnya atau besar kecilnya pengaruh antara variabel x dan y, maka penulis menggunakan korelasi yang diperoleh atau nilai “r” sebagai berikut :

Tabel 3.4
Interpretasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat tinggi

Hal ini untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh yang dihasilkan dari perhitungan product moment di atas, interpretasi product moment sebagaimana yang tertera di atas guna untuk mencari besar kecilnya pengaruh dari kedua variabel tersebut.

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Penyajian Data Hasil Observasi

Dalam membuka pelajaran, adalah suatu motivasi yang sangat baik ketika guru menyampaikan pertanyaan tentang pokok materi untuk memancing munculnya wacana pemikiran di kalangan siswa sehingga diskusi bisa berkembang kearah pemikiran yang lebih komprehensif, terlihatlah bahwa strategi yang digunakan guru adalah strategi pembelajaran expanding panel. Metode yang digunakan adalah diskusi panel dan penugasan. Hal inilah yang menunjukkan bahwa guru mempunyai pengelolaan kelas yang baik.

Siswa dengan tertib mengikuti proses pembelajaran. Suasana yang nyaman dapat menjadikan daya konsentrasi untuk menyerap pelajaran semakin baik, kesiapan siswa terlihat dari siskap tertib ketika guru datang, dan pertanyaan-pertanyaan dari guru yang dengan lancar mereka jawab. Disamping itu, mereka telah mempelajari materi tersebut sebelumnya. Hal ini sangat mendukung proses pembelajaran yang ideal akan terjadi.

Interaksi atau hubungan antara guru dan siswa terjadi saat tanya jawab berlangsung. Interaksi tersebut menciptakan suasana belajar mengajar yang lebih komunikatif.

Penataan ruang kelas XI IPA 2 yang nyaman mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses belajar mengajar. Ketersediaan sarana berupa whiteboard dan spidol dimanfaatkan oleh guru dikelas. Untuk mencatat hal-hal penting di papan tulis. Untuk lebih menunjang efisiensi waktu dan penanaman konsep materi pembelajaran, guru menggunakan buku panduan. Terdapat dua buku yaitu buku Pendidikan agama Islam (Al-Islam) dan buku-buku yang relevan. Sarana-sarana buku tersebut disediakan dan dipelihara oleh siswa. Sedangkan sarana seperti whiteboard, spidol dan penghapus disediakan oleh sekolah dan dipelihara oleh siswa secara bersama-sama.

2. Penyajian Data Hasil Wawancara

Dari hasil wawancara tentang hubungan strategi pembelajaran Expanding Panel terhadap keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, adala sebagai berikut, strategi pembelajaran Expanding Panel (memperluas diskusi) adalah percakapan ilmiah yang responsif berisikan pertukaran pendapat yang dijalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat.

Penerapan strategi pembelajaran Expanding panel adalah guru menyampaikan pertanyaan tentang pokok materi untuk memancing munculnya wacana pemikiran dikalangan siswa sehingga diskusi bisa berkembang kearah pemikiran yang lebih komprehensif. Kemudian memberi

pertanyaan yang agak bersifat dekonstruktif (pembokaran pikiran) terkait dengan topik pembelajaran. Misalnya, mengapa Allah menciptakan manusia manusia?, siswa disuruh kembangkan dan generalisasikan pertanyaan tersebut sebagai bahan diskusi.

Respon siswa selama mengikuti pelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran Expanding Panel sangat senang karena bisa bertukar pikiran dengan teman-teman yang lain. Tapi ada juga yang tidak senang, jadi sebagai guru harus pintar-pintar mengolah kelas dengan sebaik mungkin agar siswa yang sebelumnya tidak senang dengan pelajaran tersebut akan menjadi senang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hal diatas, maka seorang guru selain membantu peserta didik belajar, guru juga harus mampu membangkitkan karakter peserta didik untuk belajar. Ini merupakan tanggung jawab seorang guru sebagai pengajar. Selain itu juga ikatan emosional sering diperlukan untuk membangun karakter kebersamaan, rasa sosial yang tinggi, persatuan, nasionalisme, dan lain sebagainya. Berkenaan dengan hal ini, maka sekolah (guru) dalam merancang program pembelajaran harus memperhatikan ranah afektif.⁵¹

3. Penyajian Data Hasil Angket

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angka secara tertutup, artinya penulis mengajukan alternative jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan

⁵¹ Wawancara dengan Bapak A. Miftahul J. Firdaus selaku guru Pendidikan Agama Islam

keberadaan diri responden. Setelah daftar pernyataan dan hasil jawaban terkumpul, maka hasil jawaban tersebut di masukkan ke dalam table yang selanjutnya dipersiapkan untuk memasuki analisis data.

a. Data dari Expanding Panel SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo

Data ini diperoleh dari angket yang telah disebarakan kepada 40 responden dengan jumlah pertanyaan 15 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.1
Hasil Angket tentang Expanding Panel

NO	Nomor Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	4	4	3	4	3	48
2	4	4	3	1	4	3	4	3	3	1	4	4	2	3	4	47
3	4	3	4	1	4	3	3	4	2	3	3	4	1	2	4	45
4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	1	2	4	49
5	3	3	3	3	4	4	4	1	2	3	3	4	1	2	3	43
6	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3	2	4	2	4	2	45
7	4	3	3	2	4	2	3	2	1	2	3	3	1	3	4	40
8	4	4	4	1	3	3	3	4	3	2	4	4	2	4	3	48
9	3	3	3	3	4	3	3	3	1	2	4	4	1	3	4	44
10	4	2	2	3	4	3	3	1	4	2	2	1	1	4	3	41

11	4	3	3	2	4	2	3	2	1	2	4	3	1	4	4	42
12	4	4	3	3	4	3	4	1	1	2	1	3	1	2	1	37
13	3	3	3	3	4	4	3	1	3	2	3	2	1	3	4	42
14	3	4	3	3	4	3	4	1	3	2	3	3	1	2	2	41
15	4	3	3	3	4	3	4	1	1	2	2	3	1	2	3	39
16	2	4	3	3	4	3	3	2	1	3	2	3	1	3	3	40
17	4	2	4	1	4	3	3	1	3	1	3	4	1	1	3	38
18	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	1	2	2	3	46
19	4	4	4	2	4	3	4	2	2	3	4	4	1	2	3	46
20	3	3	4	1	4	2	3	3	4	2	3	3	1	2	2	40
21	4	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	2	1	3	4	44
22	3	2	3	2	3	3	2	1	1	3	3	3	2	3	3	37
23	3	3	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	3	48
24	4	4	4	3	3	3	3	1	3	1	3	3	1	2	1	39
25	4	4	4	2	4	2	3	4	1	2	3	4	1	3	3	44
26	4	3	4	2	4	3	4	3	1	2	3	3	1	4	4	45
27	4	2	4	1	4	3	4	2	1	1	2	3	2	4	3	40
28	4	3	3	2	3	3	3	1	2	2	3	4	1	2	2	38
29	4	3	3	3	4	2	4	1	1	2	2	1	1	2	2	35
30	2	4	3	4	4	3	2	1	4	3	2	3	1	4	2	42
31	4	4	3	2	4	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	46

32	1	3	4	3	4	3	4	4	1	2	2	4	1	2	3	41
33	4	4	3	4	2	3	2	2	1	1	3	2	1	2	1	35
34	4	2	4	1	4	2	3	1	2	1	3	4	1	1	3	36
35	3	3	3	3	4	3	4	2	1	1	3	4	1	3	4	42
36	3	3	3	3	3	3	3	2	4	1	3	2	2	3	4	42
37	4	3	3	2	4	2	3	2	1	2	3	3	1	3	4	40
38	4	4	3	2	4	4	4	2	2	1	4	4	2	2	4	46
39	3	4	2	4	4	3	2	1	4	3	2	3	1	4	4	44
40	4	3	3	2	4	3	4	2	2	1	3	4	1	2	4	42
Jumlah																1687

Berdasarkan angket di atas, maka akan dibuat table-tabel deskripsi untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa dalam menggunakan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Variabel Expanding Panel

NO	Pernyataan	Prosentase Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Guru PAI menggunakan strategi mengajar	27	67,5	10	25	2	5	1	2,5	40	100
2	Penyampaian materi guru menggunakan selain strategi pembelajaran Expanding Panel	15	37,5	20	50	5	12,5	-	-	40	100
3	Merasa senang saat mengikuti pelajaran PAI	13	32,5	26	65	1	2,5	-	-	40	100
4	Merasa bosan di kelas saat pelajaran PAI	4	10	18	45	11	27,5	7	17,5	40	100
5	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	33	82,5	6	15	1	2,5	-	-	40	100
6	Merasa keberatan dengan tugas yang diberikan	4	10	28	70	8	20	-	-	40	100
7	Tepat waktu dalam menyelesaikan tugas	15	37,5	21	52,5	4	10	-	-	40	100
8	Pekerjaan rumah selalu dibahas atau dipampang didepan kelas	5	12,5	8	20	12	30	15	37,5	40	100
9	Saat pelajaran bangku ditata tidak seperti biasa untuk kenyamanan belajar	6	15	9	22,5	9	22,5	16	40	40	100

10	Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah	1	2,5	13	32,5	16	40	10	25	40	100
11	Materi pelajaran disampaikan dengan menggunakan beberapa strategi pembelajaran	9	22,5	21	52,5	9	22,5	1	2,5	40	100
12	Senang jika strategi pembelajaran dilakukan dengan strategi pembelajaran Expanding Panel	17	42,5	16	40	4	10	3	7,5	40	100
13	Proses pembelajaran dilakukan diluar kelas (masjid, halaman sekolah, aula)	-	-	2	5	9	22,5	29	72,5	40	100
14	Penyampaian materi dilakukan praktek sesuai materi pelajaran	10	25	12	30	16	40	2	5	40	100
15	Argumen selalu dihargai	15	37,5	16	40	6	15	3	7,5	40	100
Jumlah		174		226		113		87			

Pada pernyataan nomer 1, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 67, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25%, yang menjawab jarang sebanyak 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,5%.

Pada pernyataan nomer 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 37, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 50%, yang menjawab jarang sebanyak 12, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Pada pernyataan nomer 3, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 32, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 65%, yang menjawab jarang sebanyak 2, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Pada pernyataan nomer 4, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 10%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 45%, yang menjawab jarang sebanyak 27, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 17, 5%.

Pada pernyataan nomer 5, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 82, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 15%, yang menjawab jarang sebanyak 2, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Pada pernyataan nomer 6, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 10%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 70%, yang menjawab jarang sebanyak 20%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Pada pernyataan nomer 7, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 37, 5%, yang menjawab kadang-kadang

sebanyak 52, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 10%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Pada pernyataan nomer 8, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 12, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20%, yang menjawab jarang sebanyak 30%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 37, 5%.

Pada pernyataan nomer 9, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 15%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 22, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 22, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 40%.

Pada pernyataan nomer 10, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 2, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 40%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 25%.

Pada pernyataan nomer 11, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 22, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 52, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 22, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 40%.

Pada pernyataan nomer 12, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 42, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40%, yang menjawab jarang sebanyak 10%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7,5 %.

Pada pernyataan nomer 13, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5%, yang menjawab jarang sebanyak 22, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 72, 5%.

Pada pernyataan nomer 14, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 25%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 30%, yang menjawab jarang sebanyak 40%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 5%.

Pada pernyataan nomer 15, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 37, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 40%, yang menjawab jarang sebanyak 15%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7,5%.

b. Data dari Keaktifan Belajar Siswa

Data ini adalah dari angket yang telah diinterview langsung dan diisi langsung oleh peneliti dan siswa menjawab dari pernyataan. Jumlah responden 40 siswa dengan jumlah pernyataan 15 item untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil Angket tentang Keaktifan Belajar Siswa

NO	Nomor Item Pernyataan															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	44
2	1	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	48
3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	53
4	1	2	3	4	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	2	43
5	3	1	4	2	4	2	2	4	2	4	4	4	4	4	2	46
6	1	3	2	2	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	3	45
7	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	40
8	1	2	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	4	3	1	44
9	1	3	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	1	47
10	3	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	3	1	2	3	28
11	1	2	3	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	2	40
12	2	2	3	2	3	1	1	3	3	3	4	3	3	3	2	38
13	1	3	2	4	2	4	3	3	2	2	4	4	3	4	3	44
14	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	4	40
15	2	2	3	2	3	2	2	3	3	4	4	4	3	3	2	42
16	1	1	1	4	1	1	3	3	1	4	4	3	4	4	3	38
17	1	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	43
18	3	3	1	3	1	4	3	3	1	4	2	4	4	4	3	43
19	4	3	2	2	4	1	3	1	1	3	4	2	4	2	3	39

20	1	3	2	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	1	44
21	1	2	2	4	2	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	42
22	1	3	2	3	3	2	4	2	2	3	4	3	3	4	3	42
23	3	1	4	4	3	2	4	2	3	3	2	3	3	4	1	42
24	1	3	1	1	1	3	1	3	2	1	4	4	3	3	2	33
25	4	4	2	3	4	1	3	4	3	2	3	4	3	4	4	48
26	1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	2	1	3	40
27	3	2	3	4	1	1	1	2	2	1	3	4	4	1	4	36
28	1	2	2	2	4	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	37
29	1	2	2	3	2	1	2	2	2	3	4	3	3	3	2	35
30	3	1	3	3	4	4	1	4	1	3	4	4	3	2	1	41
31	3	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
32	2	1	1	2	4	1	4	2	1	1	4	1	4	1	2	31
33	1	1	1	1	2	4	2	3	2	1	4	4	3	3	2	34
34	1	3	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	51
35	1	3	3	3	4	1	3	3	3	3	4	3	4	4	3	45
36	1	2	2	1	3	1	3	1	2	3	4	4	3	4	3	37
37	1	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	39
38	3	4	2	1	4	2	3	2	2	3	4	4	4	3	3	44
39	3	3	2	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	2	3	44
40	1	3	4	2	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	44
Jumlah																1655

Berdasarkan angket diatas, maka akan dibuat table-tabel deskripsi untuk mengetahui tingkat keaktifan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.4
Variabel Keaktifan Belajar Siswa

NO	Pernyataan	Prosentase Jawaban								Jumlah	
		Selalu		Kadang-kadang		Jarang		Tidak Pernah			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Diberi kesempatan bertanya	3	7,5	10	25	4	10	23	57,5	40	100
2	Menjawab pertanyaan yang diberikan guru secara langsung	2	5	18	45	13	32,5	7	17,5	40	100
3	Aktif bertanya tentang materi yang diajarkan	5	12,5	14	35	15	37,5	6	15	40	100
4	Mampu mempraktekkan materi yang diajarkan	8	20	18	45	9	22,5	5	12,5	40	100
5	Senang dengan strategi pembelajaran Expanding Panel	22	55	13	32,5	5	12,5	-	-	40	100
6	Meninggalkan tempat duduk untuk menyelesaikan tugas	5	12,5	14	35	9	22,5	12	30	40	100
7	Membahas materi yang diajarkan dengan teman	7	17,5	23	57,5	4	10	6	15	40	100
8	Mengaitkan materi yang diajarkan dengan realita yang ada	7	17,5	24	60	6	15	3	7,5	40	100
9	Anda tergolong siswa yang kritis	-	-	14	35	20	50	6	15	40	100

10	Anda termasuk siswa yang berimajinasi tinggi	6	15	21	52,5	8	20	5	12,5	40	100
11	Bertanggung jawab dari keputusan dan tindakan yang diambil	29	72,5	8	20	3	7,5	-	-	40	100
12	Tanggap terhadap pikiran dan perasaan orang lain	20	50	18	45	1	2,5	1	2,5	40	100
13	Berani dan mampu bertindak tanpa bergantung pada orang lain	14	35	23	57,5	2	5	1	2,5	40	100
14	Punya cara tersendiri untuk memahami pelajaran yang disampaikan	15	37,5	14	35	8	20	3	7,5	40	100
15	Senang jika diberi pekerjaan rumah	4	10	19	47,5	12	30	5	12,5	40	100
Jumlah		147		251		119		83			

Pada pernyataan nomer 1, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 7, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 25%, yang menjawab jarang sebanyak 10%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 57, 5%.

Pada pernyataan nomer 2, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 45%, yang menjawab jarang sebanyak 32, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 17, 5%.

Pada pernyataan nomer 3, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 12, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35%, yang menjawab jarang sebanyak 37, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 15%.

Pada pernyataan nomer 4, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 20%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 45%, yang menjawab jarang sebanyak 22, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 12, 5%.

Pada pernyataan nomer 5, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 55%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 32, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 12, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Pada pernyataan nomer 6, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 12, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35%, yang menjawab jarang sebanyak 22, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 30%.

Pada pernyataan nomer 7, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 17, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 57, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 10%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 15%.

Pada pernyataan nomer 8, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 17, 5%, yang menjawab kadang-kadang

sebanyak 60%, yang menjawab jarang sebanyak 15%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7,5%.

Pada pernyataan nomer 9, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 0%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35%, yang menjawab jarang sebanyak 50%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 15%.

Pada pernyataan nomer 10, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 15%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 52, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 20%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 12, 5%.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada pernyataan nomer 11, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 72, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 20%, yang menjawab jarang sebanyak 7, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0%.

Pada pernyataan nomer 12, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 50%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 45%, yang menjawab jarang sebanyak 2, 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2, 5%.

Pada pernyataan nomer 13, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 35%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 57, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 5%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 2,5%.

Pada pernyataan nomer 14, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 37, 5%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 35%, yang menjawab jarang sebanyak 20%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 7,5%.

Pada pernyataan nomer 15, dapat disimpulkan bahwa siswa yang menjawab selalu sebanyak 10%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 47, 5%, yang menjawab jarang sebanyak 30%, sedangkan yang menjawab tidak pernah sebanyak 12, 5%.

B. Analisis Data

Sebelum mengetahui signifikan tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y yaitu tentang strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa, terlebih dahulu penulis menjawab permasalahan 1 dan 2, yaitu penerapan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dan keaktifan belajar siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran expanding panel pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo.

1. Data tentang Expanding Panel

Untuk menganalisa data tentang expanding panel ini, penulis menggunakan rumusan prosentase. Untuk itu terlebih dahulu akan dicari jawaban ideal yaitu selalu.

Dari hasil angket diatas dapat diketahui nilai idealnya 4, adalah 174 yang berasal dari 15 item pernyataan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran expanding panel, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\%^{52} \\ &= \frac{174}{600} \times 100\% \\ &= 29\% \end{aligned}$$

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan prosentase yang ideal adalah nilai 4 dengan jumlah responden jawaban selalu adalah 174=29%. Maka dapat dikatakan bahwa keadaan keaktifan belajar siswa kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo tergolong kurang baik.

2. Data tentang Keaktifan Belajar Siswa

Dari hasil angket diatas dapat diketahui nilainya 3, adalah 251 yang berasal dari 15 item pernyataan dan 40 responden. Adapun untuk mengetahui bagaimana keadaan keaktifan belajar siswa, digunakan perhitungan dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\%^{53} \\ &= \frac{251}{600} \times 100\% \\ &= 41,83\% \end{aligned}$$

⁵² Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, 40-41.

⁵³ *Ibid.*

Dari data yang diperoleh diatas maka dapat disimpulkan prosentase yang nilainya 3 dengan jumlah responden jawaban kadang-kadang adalah $251=41,83\%$. Maka dapat dikatakan bahwa keadaan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo tergolong cukup baik.

3. Data tentang Hubungan antara Strategi Pembelajaran Expanding Panel Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

Langkah selanjutnya adalah menjawab permasalahan ketiga yaitu korelasi antara variabel X dan variabel Y, yaitu tentang strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa. Maka untuk mengetahui ada tidaknya hubungan tersebut penulis menggunakan rumus Product Moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam mencari korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebagai berikut:

- a. Menjawab variabel X dan variabel Y, untuk memperoleh nilai $\sum x$ dan $\sum y$.
- b. Mengkuadratkan dari masing-masing skor variabel X yaitu (x^2) dan variabel Y yaitu (y^2), untuk memperoleh nilai $\sum x^2$ dan $\sum y^2$.

- c. Mengalikan dari masing-masing skor variabel X dan variabel Y, untuk memperoleh nilai $\sum xy$.
- d. Memasukkan data kedalam table kerjakan atau perhitungan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 4.5
Tabel Kerja Korelasi Product Moment

NO	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	48	44	2112	2304	1936
2	47	48	2256	2209	2304
3	45	53	2385	2025	2809
4	49	43	2107	2401	1849
5	43	46	1978	1849	2116
6	45	45	2025	2025	2025
7	40	40	1600	1600	1600
8	48	44	2112	2304	1936
9	44	47	2068	1936	2209
10	41	28	1148	1681	784
11	42	40	1680	1764	1600
12	37	38	1406	1369	1444
13	42	44	1848	1764	1936
14	41	40	1640	1681	1600

15	39	42	1638	1521	1764
16	40	38	1520	1600	1444
17	38	43	1634	1444	1849
18	46	43	1978	2116	1849
19	46	39	1794	2116	1521
20	40	44	1760	1600	1936
21	44	42	1848	1936	1764
22	37	42	1554	1369	1764
23	48	42	2016	2304	1764
24	39	33	1287	1521	1089
25	44	48	2112	1936	2304
26	45	40	1800	2025	1600
27	40	36	1440	1600	1296
28	38	37	1406	1444	1369
29	35	35	1225	1225	1225
30	42	41	1722	1764	1681
31	46	41	1886	2116	1681
32	41	31	1271	1681	961
33	35	34	1190	1225	1156
34	36	51	1836	1296	2601
35	42	45	1890	1764	2025

36	42	37	1554	1764	1369
37	40	39	1560	1600	1521
38	46	44	2024	2116	1936
39	44	44	1936	1936	1936
40	42	44	1848	1764	1936
Jumlah	$\sum x = 1687$	$\sum y = 1655$	$\sum xy = 70094$	$\sum x^2 = 71695$	$\sum y^2 = 69489$

e. Kemudian langkah selanjutnya adalah memasukkan hasil tersebut kedalam rumus Product Moment

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}} \\
 &= \frac{40(70094) - (1687)(1655)}{\sqrt{\{(40 \cdot 71695) - (1687)^2\} \{(40 \cdot 69489) - (1655)^2\}}} \\
 &= \frac{2803760 - 2791985}{\sqrt{\{(2867800) - (2845969)\} \{(2779560) - (2739025)\}}} \\
 &= \frac{11775}{\sqrt{(21831)(40535)}} \\
 &= \frac{11775}{\sqrt{884919585}} \\
 &= \frac{11775}{29747,59797} \\
 &= 0,40
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas diketahui bahwa nilai $r_{xy}=0,40$ dan dapat diketahui dengan jalan membandingkan hasil penelitian dengan hasil interpretasi sebagai berikut:

Tabel 4.6
Interpretasi “r” Product Moment

Besarnya “r” Product Moment (r_{xy})	Keterangan
0,00-0,20	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang sangat rendah, korelasi ini diabaikan (dianggap tidak ada korelasi)
0,20-0,40	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi rendah
0,40-0,70	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sedang
0,70-0,90	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90-1,00	Antara variabel x dan variabel y terdapat korelasi sangat tinggi

Dari table diatas (interpretasi) dapat diketahui bahwa $r_{xy}=0,40$ terletak antara 0,40-0,70 berarti korelasi positif antara X dan Y itu adalah termasuk korelasi positif yang sedang.

Selanjutnya hasil perhitungan korelasi di atas, di adakan uji signifikan dengan rumus “t” sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t &= r_{xy} \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}} \\
 &= 0,40 \sqrt{\frac{40-2}{1-(0,40)^2}} \\
 &= 0,40 \sqrt{\frac{38}{1-(0,16)^2}} \\
 &= 0,40 \sqrt{\frac{38}{0,84}} \\
 &= 0,40 \sqrt{45,2381} \\
 &= 0,40 \times 6,7259
 \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya mencari derajat bebas X (db) atau *degree of reedom* (df)

dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$db = N - nr = 40 - 2 = 38$$

Keterangan:

df = Degree of reedom

N = Number of cases

nr = Banyak variabel yang dikorelasikan

Dengan melihat table t, ternyata dengan df= 38 pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% sehingga diperoleh “t” uji taraf signifikan, pada taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 0,304 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 0,393.

Dengan membandingkan besarnya " r_{xy} " dan " r_t " maka diperoleh hasil bahwa " r_{xy} " lebih besar dari " r_t " pada taraf signifikan 5% maupun taraf signifikan 1%. Dengan demikian bahwa hipotesis kerja (H_a) yang menyatakan ada hubungan antara strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa diterima, sedangkan hipotesis nihil (H_o) yang menyatakan tidak ada hubungan antara strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa ditolak. Sehingga dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran expanding panel mempunyai hubungan terhadap keaktifan belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo, dengan judul hubungan strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kesimpulan dari variabel pertama tentang hubungan strategi pembelajaran expanding panel pada keaktifan belajar siswa di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo menunjukkan bahwa hasilnya adalah kurang baik, terbukti dengan prosentase yang diperoleh siswa yakni 29% yang terletak antara 20%-35%.
2. Kesimpulan dari variabel kedua tentang keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo menunjukkan bahwa hasilnya adalah cukup baik, terbukti dengan prosentase yang diperoleh siswa yakni 42% yang terletak antara 35%-65%.
3. Setelah mengadakan observasi, interview, angket, dan dokumentasi datanya dianalisis untuk mengetahui hasilnya. Tujuannya adalah untuk mengetahui hubungan strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) kelas XI di SMA

Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo. Kesimpulan dari hasil analisis variabel ketiga dengan menggunakan rumus product moment dan uji signifikan dengan rumus “t” menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah 0,40 dengan nilai uji signifikan 2,6904 di bandingkan dengan r hitung 0,40 dengan r tabel untuk $dk=40$ (jumlah sampel) dikurangi 2 (jumlah variabel)= 38. Nilai tabel untuk taraf signifikan 5% menunjukkan nilai 0,304 dan taraf signifikan 1% menunjukkan nilai 0,393. Karena r hitung lebih besar dari r tabel, maka berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti ada pengaruh antara strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Setelah penulis melihat hasil penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Taman Sidoarjo hubungan strategi pembelajaran expanding panel terhadap keaktifan belajar siswa serta demi kemajuan dan perbaikan dalam bidang pendidikan, maka penulis merasa perlu untuk memberikan saran- saran sebagai berikut:

1. Guru sebagai seorang pendidik yang secara langsung berinteraksi dengan siswa dalam pengetahuan belajar mengajar, diharapkan terus memperkaya diri dengan pengetahuan tentang berbagai macam model pengajaran. Karena model pengajaran mempunyai peran yang penting dalam upaya mentransfer ilmu pengetahuan pada siswa baik pada mata pelajaran agama maupun pada mata pelajaran lain.

2. Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya mengutamakan keaktifan siswa. Oleh sebab itu guru harus memilih model pengajaran yang sekiranya bisa membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. karena itu kepada guru disarankan agar mengajak siswa untuk turut aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya dengan menggunakan strategi pembelajaran expanding panel, dengan ini peserta didik akan belajar aktif. Dengan belajar aktif, peserta didik akan merasakan suasana belajar yang lebih menyenangkan sehingga siswa lebih termotivasi lagi untuk giat belajar dan hasil belajarnya pun pasti dapat lebih maksimal.
3. Kepada para guru khususnya guru agama, dalam mengajar siswa diharapkan tidak hanya mementingkan pencapaian ranah kognitif saja tetapi juga harus memperhatikan ranah afektif dan psikomotoriknya. Karena ajaran- ajaran agama bukan hanya untuk diketahui oleh siswa saja tetapi juga harus diyakini dan diamalkan, dengan menggunakan strategi pembelajaran expanding panel ini diharapkan bisa memenuhi pencapaian ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Abdurrohman. 1993. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Ahmadi, Abu. 1985. *Metode Khusus Pendidikan Agama*. Bandung: Armito.
- Arifin, M. 1993. *Ilmu Pendidikan Islam Suatu Teoritis Dan Praktis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azhar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dimiyati dan Mujiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Margono. 1997. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasution, S. 1993. *Diktatit Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Samana, A. 1992. *Sistem Pengajaran: Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional dan Pertimbangan Metodologinya*. Yogyakarta: Kanisus.
- Silberman, Mel. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto, Wasty. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyono dkk. 1992. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 1994. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 1988. *Metodologi Penelitian I*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sutrisno. 2005. *Revolusi Pendidikan di Indonesia Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: AR-RUZZ.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Uno, Hamzah B. 2008. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 1992. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Warsito, Hermawan. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wina, Made. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Kajian Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zuairi dkk. 1983. *Metodik Khusus Pai*. Surabaya: Usaha Nasional, 1983.